

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM UPAYA MENJADIKAN RUSIA SEBAGAI PASAR POTENSIAL

Taufik*

taufik@unpas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Upaya Menjadikan Rusia sebagai Pasar Potensial. Hal ini dilakukan karena melihat fenomena perkembangan ekonomi yang terjadi dewasa ini, telah menunjukkan bahwa peran 'Diplomasi Ekonomi' begitu penting dalam keberlangsungan kehidupan negara-negara di dunia. Semakin banyaknya negara yang ikut serta dalam percaturan ekonomi internasional menimbulkan adanya saling ketergantungan antar negara. Pesatnya persaingan ekonomi ini hingga melanda ke seluruh pelosok dunia dan membuat banyak negara melakukan berbagai upaya melalui kerjasama-kerjasama salah satunya 'Kerjasama Bilateral'. Melihat sanksi yang diberikan oleh Barat, Eropa dan sekutunya ke Rusia, Indonesia menemukan peluang besar untuk masuk ke pasar Rusia dengan menargetkan ekspor produk komoditas unggulan Indonesia dan menjadi pemasok utama produk komoditas yang dibutuhkan Rusia, dikarenakan sanksi tersebut mem-blok akses ke Rusia khususnya dalam kegiatan ekonomi dan perdagangan. Maka dari itu, kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan melakukan banyak kerjasama dan diplomasi ekonomi ke Rusia agar Rusia dapat menjadi pasar potensial baru bagi Indonesia.

Kata Kunci : Diplomasi Ekonomi, Kerjasama Bilateral, Perdagangan (Ekspor-Import)

ABSTRACT

This study was conducted to discuss Indonesian Economic Diplomacy in an Effort to Make Russia as a Potential Market. This is done because the phenomenon of economic development that is happening, has shown that the role of 'Economic Diplomacy' is so important in the sustainability of countries in the world. More countries participating in the international economic arena raises the interdependence between countries. The rapid economic competition is to hit to all corners of the world and made many countries to make efforts through collaborations such as 'Bilateral Cooperation'. Seeing the sanctions provided by the West, Europe and its allies to Russia, Indonesia find great opportunities to enter the Russian market by targeting exports Indonesia's main commodities and become a major supplier of commodities needed Russia, because such sanctions to block access to Russia, especially in economic activity and trade. Therefore, this opportunity can be used by Indonesia to conduct more cooperation and economic diplomacy to Russia so that Russia can become a new potential market for Indonesia.

Keywords : Economic Diplomacy, Bilateral Cooperation, Trade (Export-Import)

* Peneliti Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung

A. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena hubungan internasional yang terjadi saat ini, perkembangan kehidupan antar negara di dunia tidak dapat menghindar dari dinamika globalisasi di berbagai bidang, terlebih dengan semakin berkembangnya teknologi, transportasi dan komunikasi saat ini aspek ekonomi dapat tumbuh dengan sangat pesat dan mengambil peran paling penting dalam jaringan internasional. Seperti halnya saat ini telah banyak menimbulkan rasa saling ketergantungan ekonomi antara satu negara dengan perkembangan dan kehidupan ekonomi negara lainnya. Diplomasi ekonomi menjadi peranan paling penting untuk mendongkrak pendapatan negara agar dapat bersaing dalam era globalisasi saat ini, negara berkembang menjadikan negara maju sebagai target utama bagi mereka untuk mengembangkan kerjasama guna kepentingan nasionalnya. Bagi Indonesia sendiri hubungan ekonomi di Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan dunia, baik oleh negara maju maupun negara berkembang hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan juga didukung oleh keberadaan negara Indonesia yang berada

ditengah persaingan blok barat dan blok timur. Oleh karena itu Indonesia memiliki pengaruh penting dalam proses pembuatan kebijakan Internasional dan menjadikan diplomasi ekonomi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari diplomasi. Rusia merupakan salah satu negara terbesar di dunia yang sudah lama menjalin mitra kerjasama dengan Indonesia sejak 1949 dan salah satu bentuk kerjasamanya adalah dalam bidang ekonomi.

Sekalipun Rusia merupakan negara industri yang tergabung G8 (*Group of Eight*), kondisi perekonomian Rusia saat ini sedang kurang baik, hal itu disebabkan karena Rusia menganeksasi Crimea yang merupakan bagian dari Ukraina, akibatnya Rusia dihadihi sanksi oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa. Kondisi mulai memburuk setelah harga minyak mentah yang merupakan komoditas ekspor utama Rusia anjlok tajam di pasar global.¹

Terkait dengan tema penelitian ini, melihat perkembangan diplomasi Indonesia saat ini, bahwa diplomasi ekonomi adalah bagian diplomasi bilateral

¹ "Krisis Ekonomi Rusia Bisa Untungkan Indonesia" <https://www.selasar.com/ekonomi/krisis-ekonomi-rusia-bisa-untungan-indonesia>. Diakses pada tanggal 2 November 2016.

Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dan melihat kondisi Indonesia dimana taraf pendapatan negara Indonesia mengalami penurunan sehingga Indonesia perlu memperkuat diplomasi ekonominya. Rusia merupakan salah satu negara yang telah menjalin mitra kerjasama dengan Indonesia dalam jangka waktu yang cukup lama, termasuk kerjasama dalam bidang ekonomi, yang terlihat pun kerjasama dalam bidang ekonomi selalu meningkat tiap tahunnya. Sanksi yang diberikan ke Rusia oleh pihak Barat, Eropa dan sekutunya dengan mem-blok akses kerjasama dengan Rusia salah satunya dalam bidang ekonomi, hal tersebut membuka peluang besar bagi Indonesia untuk membentuk kerjasama yang lebih terfokus lagi dengan Rusia dikarenakan sanksi tersebut memaksa Rusia untuk menerima jalinan kerjasama dari negara-negara lain yang tidak menutup akses dengan Rusia, dan selain itu juga Rusia tetap salah satu negara maju yang memiliki teknologi yang tinggi dan minat pasar yang cukup tinggi, dengan demikian hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi Indonesia untuk membuka berbagai bentuk kerjasama khususnya dalam bidang ekonomi yang dimana Indonesia

dapat menjadi pemasok utama produk-produk yang akan dipasarkan di Rusia.

Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian lebih mendalam dan komperhensif dengan judul : **“Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Upaya Menjadikan Rusia sebagai Pasar Potensial”**

B. Rumusan Masalah

Perumusan yang dikemukakan adalah **“Bagaimana upaya Indonesia menjadikan Rusia sebagai pasar potensial” ?**

C. Landasan Teori

1. Hubungan Bilateral

Kerjasama bilateral merupakan upaya pemerintah dalam memenuhi kepentingan nasional negaranya melalui kerjasama antara kedua negara. Didi Krisna mendefinisikan konsep tentang hubungan bilateral adalah sebagai berikut, bahwa hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua belah pihak (dua negara).²

² Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional*, Grasindo, Jakarta, 1993, p. 18

Dilaksanakannya kerjasama bilateral antar dua negara dirasakan akan sangat penting artinya, oleh karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya tanpa kerjasama dengan negara lain. Pemanfaatan kepemilikan berupa SDA (*Sumber Daya Alam*) dalam pencapaian tujuan dan kepentingan nasional itu mutlak dilakukan, namun keterbatasan akibat perbedaan letak geografis, keadaan iklim dan luas wilayah negara tidak dapat dihindari.

Dari pernyataan tersebut, maka penulis mengangkat teori ini dalam membantu penelitian mengenai hubungan bilateral Indonesia-Rusia agar dapat dipahami kategori atau prosedur yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah dapat dikatakan sebagai suatu kerjasama bilateral atau tidak serta dapat membedakan bentuk-bentuk dari kerjasama itu sendiri.

2. Diplomasi Ekonomi

Slovakia Pavol Baranay mendefinisikan diplomasi ekonomi merupakan aktivitas resmi diplomatik yang fokus pada tujuan kepentingan ekonomi suatu negara dalam level internasional. Hal ini mencakup upaya peningkatan ekspor, menarik investasi asing, dan partisipasi kerja dalam berbagai

organisasi ekonomi internasional.³ menarik investasi asing merupakan isu esensial dalam diplomasi ekonomi. Untuk menciptakan kesempatan tersebut, diplomasi ekonomi dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara eksportir dan *partner* dagangnya, untuk menjelaskan dan menyusun prioritas serta memperlihatkan aspek-aspek mana yang menguntungkan apabila kegiatan ekspor-impor dilakukan. Selanjutnya, fungsi lain adalah untuk memfasilitasi dan mendukung aktivitas perdagangan internasional, melobi kepentingan perusahaan domestik di luar negeri, bantuan politik dan perdagangan, mobilisasi sumber daya eksternal yang efektif untuk tujuan pembangunan, serta yang paling utama adalah untuk mempertahankan kondisi yang menguntungkan dari kerjasama ekonomi internasional yang mampu mendorong dan meningkatkan level dan kualitas kehidupan masyarakat.⁴

Oleh karena itu, penulis menggunakan teori diplomasi ekonomi untuk mendukung dan membantu melakukan penelitian dengan pembahasan

³ Pavol Baranay, *Modern Economic Diplomac*. Latvia, 2009, p. 1.

⁴ Pavol Baranay, *Modern Economic Diplomac*. Latvia, 2009, p. 6.

diplomasi ekonomi Indonesia ke Rusia, serta sebagai penunjang untuk melihat seberapa efektif Indonesia melakukan diplomasi ekonominya dengan Rusia terutama, dan kebijakan apa yang biasanya berlaku bila menjalankan diplomasi ekonomi sesuai dengan perkembangan ekonomi dalam percaturan ekonomi internasional, terutama mengetahui apakah diplomasi ekonomi Indonesia ke Rusia memiliki hambatan dan peluang atau **berjalan dengan sukses**.

D. Perkembangan Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia

Berakhirnya **perang dingin** dan runtuhnya Uni Soviet pada **saat itu**, mempengaruhi berubahnya peta politik internasional, begitu pula dengan hubungan yang terjadi antara Indonesia dan Rusia. Indonesia pada saat itu mengakui Rusia sebagai negara penerus Uni Soviet pada Tanggal 28 Desember 1991. Hal tersebut sebagai tanda bahwa kerjasama Indonesia dan Rusia kembali **terjalin harmonis** dimana sebelumnya hubungan Indonesia dengan Rusia sempat membeku dan stagnan. Tidak ada fakta yang begitu terperinci mengenai bagaimana kerjasama Indonesia dengan Rusia pada saat kepemimpinan presiden

Soeharto karena kedua negara memiliki perbedaan ideologi sehingga membuat kebijakan, yang dimana kebijakan tersebut sangat membatasi hubungan luar negerinya.⁵ Hilangnya Soekarno dari kancah perpolitikan Indonesia membuat Hubungan Indonesia dengan Rusia sedikit merenggang. Selain itu tragedi yang terjadi di Indonesia pada tanggal 30 September 1965 membawa pengaruh yang sangat besar dalam hubungan bilateral Indonesia dan Rusia, dimana terjadinya penurunan intensitas kerjasama bahkan beberapa kerjasama memudar, volume perdagangan menurun, dan walaupun Menteri Luar Negeri Adam Malik menggaris bawahi keinginan pimpinan Indonesia baru untuk memelihara dan mengembangkan kontak-kontak politik dan ekonomi negara-negara sosialisme, 'orde baru' membatasi peluang hubungan antar negara sampai hanya satu bidang penandatanganan persetujuan mengenai pembayaran hutang

Hubungan Jakarta-Moskow pun semakin erat pada saat kepemimpinan presiden SBY. Dimana presiden Rusia, Putin menyampaikan selamat kepada SBY pada saat terpilih menjadi presiden pada

⁵ <http://indonesia.rbth.com/politics/2015/02/24>. Diakses tanggal 18 November 2016,

2004. Kemudian dilaksanakn pertemuan pada KTT APEC di Santiago, Chili dan Pusan, Korea Selatan pada Tanggal 19 November 2005. Putin pun mengirimkan ucapan dukacita terkait peristiwa bom bali dan bencana tsunami yang melanda Indonesia. Hubungan ini berlanjut saat Presiden SBY mengunjungi Rusia pada tanggal 29 November 2006. Soal-soal promosi kerjasama bilateral telah dibahas selama perundingan Menteri Pengembangan Ekonomi Rusia A.R.Belousov dengan Menteri Perdagangan Indonesia G.Wiryawan di sela-sela acara forum APEC di kota Vladivostok pada tanggal 6 September 2012.⁶

Kerjasama Indonesia dengan Rusia telah terjalin cukup lama, kerjasama bilateral Indonesia dengan Rusia sendiri banyak mengalami tantangan-tantangan, dimana kerjasama Indonesia dengan Rusia sempat merenggang dan mengakibatkan terjadinya penurunan intensitas kerjasama, dalam ekonomi sendiri terjadi penurunan volume perdagangan. Kemudian kerjasama Indonesia dengan Rusia

semakin erat dan semakin membaik pada saat Kepemimpinan SBY, dimana kedua negara melakukan perundingan pengembangan kerjasama-kerjasama bilateral di sela sela forum APEC.

E. Kerjasama Ekonomi Indonesia-Rusia

Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Rusia diawali dengan kerjasama pertahanan militer, kemudian kerjasama yang dilakukan Indonesia mulai berkembang seperti, kerjasama ekonomi, industri, pariwisata, investasi, pendidikan, teknologi dan luar angkasa dan masih banyak lagi kerjasama-kerjasama yang telah disepakati oleh masing-masing pihak dari Indonesia dan Rusia.

Dinamika kerjasama kedua negara terlihat cukup signifikan dengan adanya beberapa agenda kunjungan pemerintah Indonesia maupun Rusia. Dalam kunjungan yang diadakan oleh masing-masing pihak terlihat bahwa perbincangan mengarah pada kerjasama-kerjasama yang saling membangun kestabilan kedua negara dimana pada era globalisasi saat ini ekonomi begitu penting dalam menunjang berkembang dan majunya suatu negara. Persaingan dalam percaturan ekonomi dunia sangatlah kompetitif dimana negara-

⁶“Hubungan Bilateral Indonesia-Russia”
http://indonesia.mid.ru/web/indonesia_ind/hubungan-bilateral-rusia-indonesia/-/asset_publisher/mFy5hjPytUA3/content/hubungan-rusia-indonesia-referensi-. Diakses tanggal 18 November 2016,

negara di dunia saling bersaing melakukan diplomasi ekonomi dalam mencari pasar-pasar potensial baru bagi negaranya. Tujuan dari diplomasi ekonomi oleh negara tersebut untuk menemukan pasar potensial baru lebih banyak lagi dan menjadikan negaranya sebagai dominan dari pemasaran produknya ke negara tujuan pasar tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui perwakilannya yaitu kementerian luar negeri Indonesia yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan diplomasi terhadap negara-negara lain termasuk diplomasi ekonomi dituntut untuk mencari negara yang berpotensi untuk dijadikan pasar potensial baru bagi Indonesia di masa depan guna memperbaiki pertumbuhan Indonesia. Kementerian luar negeri Indonesia saat ini sedang gencar menjalankan diplomasi ekonominya yang dimana mengutamakan tiga sector yaitu, *Trade, Investment, and Tourism*. Dalam sektor perdagangan sendiri upaya yang perlu dilakukan oleh Indonesia adalah meningkatkan produk, dimana komoditas unggulan Indonesia dapat dipasarkan ke banyak negara tujuan ekspor. Banyak peluang bagi Indonesia untuk menjadi pemasok utama produk di negara lain dengan memanfaatkan sumber daya alam

yang dimiliki Indonesia. Pemerintah dan masyarakat harus saling bersinergi dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia itu sendiri dengan menjadi masyarakat yang produktif, kreatif dan inovatif.⁷

Banyak upaya pemerintah Indonesia yang telah dilakukan dengan melakukan kerjasama bilateral dengan Rusia seperti, dibentuknya komisi bersama Rusia-Indonesia dalam bidang kerjasama perdagangan-ekonomi dan teknik. Presiden SBY, beliau telah menekan kemitraan strategis dengan Rusia. Ada sekitar 14 kemitraan strategis dibuat dengan beberapa negara termasuk Rusia, Komisi Bersama Rusia-Indonesia untuk Kerjasama di bidang Perdagangan, Ekonomi dan Teknik sedang berfungsi dengan baik. Sebagai hasil pertemuan tingkat tinggi Rusia-Indonesia di Jakarta (Oktober 2011) ditandatangani suatu protokol di mana telah tercantum kesepakatan untuk meningkat tingkat keketuaan bersama di Komisi ini sampai tingkat wakil Perdana Menteri. Sidang Komisi Bersama ke-8 yang diketuai oleh ketua-ketua baru diselenggarakan di Moskow tanggal 25 Juni 2012. Telah

⁷ http://indonesia.mid.ru/web/indonesia_ind/berita. Diakses tanggal 21 November 2016.

diajukan tujuan untuk meningkat volume perdagangan bilateral sampai 5 milyar dolar AS menjelang tahun 2015. Pada tahun 2011 diluncurkan dialog di bidang perdagangan dan investasi di tingkat Menteri Pengembangan Ekonomi Rusia dan Menteri Perdagangan Indonesia. Soal-soal promosi kerjasama bilateral telah dibahas selama perundingan Menteri Pengembangan Ekonomi Rusia A.R.Belousov dengan Menteri Perdagangan Indonesia G.Wiryawan di sela-sela acara forum *APEC* di kota Vladivostok pada tanggal 6 september 2012.⁸

Hubungan ekonomi dan perdagangan Indonesia-Rusia berporos pada dinamika dan volume perputaran barang, berdasarkan data bea cukai Rusia, pada tahun 2013 besaran transaksi perdagangan antara Rusia dan Indonesia naik dari 2884 juta dolar AS di tahun 2012 menjadi 2959,3 juta dolar AS di tahun 2013.⁹ Atase perdagangan Indonesia untuk Moskow, Heryono mengatakan bahwa Indonesia memiliki peluang yang

besar untuk memasarkan berbagai produk khas dalam negeri di pasar Rusia dikarenakan Indonesia sendiri sudah mulai mengekspor komoditas unggulan Indonesia seperti karet, kopi, teh dan hasil laut ke Rusia dan kerjasama perdagangan antara kedua negara dalam lima tahun ini sangatlah positif.¹⁰ Peluang tersebut terbuka semakin lebar saat ini, mengingat Rusia yang cukup bergantung pada impor pangan, dikarenakan Rusia kini memiliki akses yang minim dalam mengimpor pangan di antara negara-negara kawasan sekitar Rusia akibat sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa pada Rusia. Oleh karena itu, Rusia sangat antusias mengarahkan kerja sama dengan kawasan Asia Pasifik.¹¹

Selain itu, Presiden Jokowi mengatakan, Indonesia dan Rusia merupakan anggota G20 sehingga kedua negara berkepentingan untuk berkontribusi dalam pemulihan perekonomian global. Seraya mengungkapkan catatannya mengenai penurunan total nilai perdagangan

⁸http://indonesia.mid.ru/web/indonesia_ind/berita.

Diakses tanggal 21 November 2016,

⁹"Hubungan Ekonomi Indonesia-Russia Terus Meningkat"

http://indonesia.rbth.com/multimedia/infographics/2014/02/21/hubungan_ekonomi_indonesia-rusia_terus_meningkat_23257?crid=95. Diakses tanggal 22 November 2016,

¹⁰ http://trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx diakses pada tanggal 02 November 2016

¹¹"Hadapi Sanksi Barat Peluang Kerja Sama Rusia-Indonesia Terbuka Lebar"

https://indonesia.rbth.com/economics/2014/08/26/hadapi_sanksi_barat_peluang_kerja_sama_rusia-indonesia_terbuka_leba_24869. Diakses pada tanggal 02 November 2016

bilateral, dari 2,64 miliar dolar AS di tahun 2014, menjadi 1,98 miliar dolar AS pada tahun 2015, atau turun sekitar 25%.¹² Oleh karena itu, Presiden menyampaikan bahwa perlu didorong peningkatan perdagangan bilateral yang berimbang dan saling menguntungkan melalui upaya-upaya seperti menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif, termasuk untuk minyak kelapa sawit, ikan, dan produk pertanian. Di samping itu perlu juga dibuka akses pasar yang lebih besar serta meningkatkan kontak dan perdagangan langsung antar pelaku usaha. Terkait investasi, Presiden Indonesia berharap, selain pembangunan jalur kereta api di Kalimantan Timur, investasi Rusia dapat diarahkan ke bidang lain seperti pembangunan aluminium smelter di Kalimantan Barat, energi, dan infrastruktur. Di bidang pariwisata, kedua Presiden sepakat untuk meningkatkan kerja sama di bidang pariwisata. Sementara itu di bidang pertahanan,¹³

¹² "Indonesia-Rusia Pererat Kerja Sama di Bidang Ekonomi dan Pertahanan" <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Indonesia-Rusia-Pererat-Kerja-Sama-di-Bidang-Ekonomi-dan-Pertahanan.aspx>. Diakses pada tanggal 24 November 2016

¹³ "Indonesia-Rusia Pererat Kerja Sama di Bidang Ekonomi dan Pertahanan" <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Indonesia-Rusia-Pererat-Kerja-Sama-di-Bidang-Ekonomi-dan-Pertahanan.aspx>. Diakses pada tanggal 24 November 2016

F. Kepentingan Ekonomi Indonesia Dengan Rusia

Untuk meningkatkan diplomasi ekonomi Indonesia dengan Rusia, Indonesia tidak hanya melakukan kerjasama dalam bidang perdagangan saja, tetapi Indonesia dan Rusia bekerjasama dalam bidang Investasi.

1. Investasi

Dalam bidang investasi Indonesia gencar membuka peluang bagi pengusaha-pengusaha Rusia untuk berinvestasi di Indonesia. Tidak hanya itu pada saat ini Indonesia mengharapkan Rusia untuk berinvestasi pada kilang minyak Indonesia, Direktur Jenderal (Dirjen) Minyak dan Gas Kementerian Sumber Daya Mineral dan Energi Wiratmaja Puja menyebutkan, Rusia punya kesempatan baik untuk berinvestasi di Indonesia. Pada 19-20 Mei 2016, Sochi menggelar KTT Rusia-ASEAN, menandai 20 tahun hubungan Rusia dengan negara-negara ASEAN. ASEAN terdiri dari —Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam— Pemimpin negara-negara ASEAN akan mendiskusikan langkah untuk meningkatkan kemitraan strategis untuk mengatasi tantangan keamanan,

serta memperkuat kerja sama di bidang sains, teknologi, dan energi.¹⁴

Dalam hal investasi diluar pemerintah Indonesia dengan Rusia memiliki forum Dewan Bisnis Rusia-Indonesia, Dewan Bisnis Rusia-Indonesia adalah badan non pemerintah yang dibentuk untuk menyatukan anggota kalangan pebisnis Rusia dan Indonesia menuju perkembangan hubungan bilateral yang saling menguntungkan guna pembinaan kerjasama yang semakin erat di bidang perdagangan, ekonomi, investasi, ilmu pengetahuan dan teknologi antara kedua negara. Antara lain Forum dan Misi Bisnis akan diikuti oleh perusahaan Rusia sebagai berikut; *JSC United Engine Corporation-Gas Turbines (UEC-GT)*; *OJSC United Heavy Machinery Plants (OMZ)*; *AlkaTek LLC*; *Academician M.F. Reshetnev Information Satellite Systems (ISS)* ; *Dimars Group*; *JSC August Inc.*; *LLC NTpharma*; *PT Kereta Api Borneo (TBC)*; *GeoSpectrum Space Technologies*. Tujuan utama Forum adalah membantu mengatasi *information gap* antara kalangan pengusaha kedua negara dalam kondisi turbulensi ekonomi

dan ketidakstabilan perekonomian global. Perkembangan ekonomi dunia terkini secara jelas menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan dengan cara terbuka yang membantu menaikkan daya saing dan memperbaiki iklim investasi merupakan jaminan pembangunan ekonomi berkelanjutan bagi setiap negara, tentunya termasuk kedua negara yang jaya yaitu Rusia dan Indonesia. Forum dan Misi Bisnis Rusia-Indonesia didukung oleh Kementerian Pembangunan Ekonomi Rusia, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Rusia, Kamar Dagang dan Industri Rusia, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Kedutaan Besar Rusia untuk Indonesia, Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia, Badan Kredit Ekspor dan Asuransi Investasi Rusia (*EXIAR*), Dewan Bisnis Indonesia-Rusia dan *Pacific Route Communications Agency*.¹⁵

Hal tersebut sangat berdampak besar bagi Indonesia, perusahaan-perusahaan besar di Rusia akan berdampak baik pada pembangunan

¹⁴ "Indonesia Harapkan Investasi Rusia Untuk Pembangunan Kilang Minyak"
https://indonesia.rbth.com/news/2016/05/19/indonesia-harapkan-investasi-rusia-untuk-pembangunan-kilang-migas_594585. Diakses tanggal 22 November 2016,

¹⁵ "Diversifikasi Perdagangan Fokus Kerja Sama Rusia-Indonesia di Masa Depan"
http://indonesia.rbth.com/news/2015/12/02/diversifikasi-perdagangan-fokus-kerja-sama-rusia-indonesia-di-masa-depan_546727. Diakses tanggal 22 November 2016,

Indonesia dan untuk kemajuan ekonomi Indonesia.

2. Perdagangan

Dalam ketiga kepentingan ekonomi Indonesia di Rusia perdagangan dan investasi merupakan dua kunci kerja sama antara Indonesia dan Rusia. Perdagangan tersebut terdiri dari ekspor dan impor Indonesia ke Rusia dan sebaliknya. Terutama mengimpor alat utama sistem pertahanan (alutsista), bahan untuk pembuatan pupuk (petrokimia), dan juga barang-barang mineral lainnya. Sementara, ekspor Indonesia ke Rusia antara lain adalah minyak kelapa sawit, karet, dan juga produk makanan dan minuman. Diharapkan dalam 3-4 tahun ke depan, nilai volume perdagangan harus bertambah dua sampai 2,5 kali lipat dari yang sekarang. Karena itu, perlu adanya dukungan pendanaan, dukungan asuransi, dan lembaga yang mengatur dan mewadahi agar tercapai target ini. Inilah salah satu program Dewan Bisnis Rusia-Indonesia yang dipimpin oleh Mikhail. Melalui organisasi ini, para pengusaha Rusia diajak untuk berinvestasi ke Indonesia, dan Indonesia akan berusaha

untuk memfasilitasi mereka agar nyaman dalam berinvestasi di Indonesia.¹⁶

Neraca perdagangan Indonesia terhadap Rusia memang mengalami defisit dimana Impor lebih besar daripada Ekspor, tetapi pada tahun 2015-2016 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus. Tetapi walaupun yang terlihat ekspor Indonesia ke Rusia bukanlah yang dominan melainkan nilai impor yang lebih besar, padahal Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, tetapi dari data diatas walaupun ekspor Indonesia ke Rusia lebih sedikit, ekspor Indonesia terus meningkat tiap tahunnya. hanya terjadi penurunan sekali pada tahun 2014.¹⁷ Dalam hal ini Indonesia hanya dapat mengandalkan ekspor pada non migas, salah satu komoditi utama ekspor Indonesia ke Rusia adalah kelapa sawit, kopi dan teh. Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) ke Rusia karena kebutuhan Rusia masih cukup besar.

¹⁶“Russia dan Indonesia Kejar Target Omzet Perdagangan Lima Miliar Dolar AS” http://indonesia.rbth.com/news/2015/12/02/rusia-dan-indonesia-kejar-target-omzet-perdagangan-lima-miliar-dolar-as_546697 Diakses tanggal 23 November 2016,
¹⁷“Indonesia Export-Import” <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=572>. Diakses tanggal 22 November 2016,

Produk-produk Indonesia yang di ekspor ke Rusia, dimana dalam urutan 5 besar antara lain merupakan produk komoditas unggulan Indonesia seperti produk hewani & minyak, kopi, teh, dll.¹⁸

Terlihat bahwa produk komoditas unggulan Indonesia sendiri banyak diminati di pasar Rusia, itu artinya Indonesia dapat mengembangkan lebih baik lagi kedepannya dalam pengelolaan produk-produk unggulan tersebut dan tidak kalah saing dengan negara-negara di Eropa lainnya yang menjadi negara pemasok di pasar Rusia. Selama ini, Rusia mengimpor minyak sawit dari Belanda dan Ukraina. Padahal minyak sawit yang di ekspor Belanda dan Rusia sendiri adalah hasil impol dari Indonesi dan Malaysia. Saat ini kondisi Rusia dan Ukraina masih terus bergolak dan hal ini menjadikan peluang bagi Indonesia untuk mengekspor minyak sawit ke Rusia. Hal itu ditandai dengan kunjungan yang dilakukan oleh presiden Jokowi ke Moskow pada Mei 2016 untuk melakukan pertemuan dengan Presiden putin, salah satu yang menjadi pokok pembahasan dalam pertemuan ini adalah ekspor minyak sawit, dalam pertemuan itu

¹⁸http://trademap.org/Bilateral_TS.aspx?nvpm=13606433 TOTAL 21111211111 di akses pada tanggal 07 Desember 2016

Indonesia disarankan untuk mengirim ekspor CPO langsung ke Rusia melalui jalur kereta api dari pelabuhan Vladivostok.¹⁹

G. Peluang Indonesia di Pasar Rusia

1. Komoditi Minyak Sawit

Permintaan pasar ekspor atas produk CPO atau biasa disebut minyak sawit mentah dan turunannya dari Indonesia masih sangat terbuka lebar, selain pasar tradisional seperti India, China dan Uni Eropa Rusia dan sejumlah negara Eropa Timur merupakan pasar potensial yang belum tergarap maksimal.²⁰

Walaupun pasar Rusia termasuk negara yang belum tergarap secara maksimal tetapi komoditas Indonesia yang menjadi unggulan dalam ekspor Indonesia ke Rusia adalah Minyak Sawit, 29 persen penjualan komoditas Indonesia ke Rusia 29 % nya adalah Minyak sawit.²¹ penjualan minyak sawit Indonesia ke

¹⁹“Indonesia Berpeluang Tingkatkan Volume Ekspor CPO ke Rusia” <http://indonesiapalmoil.net/indonesia-berpeluang-tingkatkan-volume-ekspor-cpo-ke-rusia/>. Diakses tanggal 22 November 2016,

²⁰“Indonesia Lirik Pasar CPO Rusia dan Eropa Timur” <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161123140343-92-174728/indonesia-lirik-pasar-cpo-rusia-dan-eropa-timur/>. Diakses tanggal 13 Desember 2016, pada pukul 20:12

²¹<http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/idn/#Exports> di akses pada tanggal 15 Desember 2016,

Rusia terus meningkat secara signifikan hanya saja terjadi penurunan di tahun 2015, namun menurut salah satu pengurus pusat GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia), yaitu Kanya Lakshmi, beliau mengatakan bahwa hingga akhir tahun 2016 jumlah ekspor minyak sawit Indonesia ke Rusia akan meningkat sekitar 700.00 ton. Namun menurut beliau angka tersebut masih terhitung kecil, dimana bila digarap serius, potensi permintaan dari Rusia akan lebih dari 1 Juta ton.²²

Pemerintah Indonesia sendiri sempat mengundang media Rusia untuk menyaksikan proses pengolahan minyak kelapa sawit guna mempromosikan produk minyak sawit Indonesia ke pasar manca negara, dan Rusia adalah salah satu target pasar utama Indonesia. upaya pemerintah ini diharapkan akan terbukanya perspektif yang benar di pasar manca negara mengenai produk minyak sawit Indonesia, mulai dari pembibitan, pengelolaan, pengolahan menjadi produk hingga aspek kesehatan dan kelestarian lingkungan. Penanggung jawab fungsi Ekonomi KBRI Moskow Kiki

Kusprabowo menyebutkan tingkat pertumbuhan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Rusia dalam empat tahun terakhir mencapai 26,68 %.²³

2. Komoditi Kopi

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar dan terbaik di dunia, dengan memiliki beragam rasa dan jenis kopi yang telah menarik banyak peminat dan telah dikonsumsi di banyak negara, Rusia adalah salah satu konsumen kopi Indonesia, warga Rusia sendiri menyukai beberapa jenis kopi Indonesia salah satunya kopi yang berasal dari pulau Jawa. Budaya minum kopi di Rusia sendiri telah lama terjadi, kopi yang banyak diminati adalah kopi yang berasal dari Brazil, Kuba, Kolombia dan Indonesia dan salah satu yang diminati adalah kopi luwak dimana beberapa warga Rusia ada yang menyukai kopi luwak buatan Indonesia, tetapi dikarenakan harganya yang mahal karena proses pembuatannya yg terbilang rumit mengakibatkan kurangnya peminat, walaupun para pembeli perempuan kebanyakan masih menyukai kopi khas

²²“Minyak Sawit ke Rusia Berpotensi 1 Juta Ton” <http://www.infosawit.com/news/5623/eskpor-minyak-sawit-ke-rusia-berpotensi-1-juta-ton>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2016.

²³ “Indonesia Undang Media Rusia Promosikan Minyak Sawit” <http://paspimonitor.or.id/indonesia-undang-media-rusia-promosikan-minyak-sawit>. Diakses pada tanggal 13 Desember.

Indonesia tersebut.²⁴ Kopi pun menjadi salah satu komoditas Indonesia yang baru mencapai 7,30 % dari total impor kopi Dunia yang mencapai 566,8 juta dolar AS dalam tahun 2014. Nilai ekspor Kopi Indonesia ke Rusia pun pada 2012 hanya sebesar 42,2 Juta Dolar AS dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 56,8 Juta dolar AS dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 42,2 juta dolar AS, jumlah yang sama seperti di tahun 2012,²⁵ padahal pasar Rusia menduduki peringkat pertama di antara negara Eropa Tengah dan Timur dalam hal Impor kopi Indonesia.²⁶

Dan pada tahun 2015 lalu sempat dilaksanakan festival Indonesia di Moskow yang merupakan kesempatan emas industry makanan dan minuman untuk memasuki pasar Rusia, dalam Festival tersebut pengusaha Rusia tertarik membuka peluang bisnis kopi Jawa, setelah mencicipi kopi malang dalam festival Indonesia tersebut. Setelah mengetahui cita rasa yang terdapat pada

kopi Malang, presiden IPO (*Interregional Public Organization*) Nazarenko Matveeva Tatiana hendak merangkul para pengusaha Rusia untuk mengembangkan potensi bisnis komoditas tersebut. Apalagi setelah para pengusaha mengetahui harga kopi Malang yang terbilang murah.²⁷ Dan antusias masyarakat Rusia terhadap kopi Indonesia pun tak kalah besar. kopi malang pun benar-benar membuat Ribuan warga Moskow yang menghadiri festival Indonesia tersebut menikmati kopi Jawa yang dibawa oleh perwakilan kabupaten Malang tersebut, dan kopi Malang menjadi salah satu stan komoditi Indonesia yang paling diminati pada festival tersebut,²⁸ hal ini pun didukung penuh oleh Dubes RI untuk Rusia dalam mengembangkan potensi ekspor kopi Malang ke Rusia. Kopi Malang tersebut membuat produk kopi Indonesia kembali menjadi kopi yang paling diminati oleh warga Rusia, selain itu kopi produk asal Indonesia yang lain, yaitu kopi torabika

²⁴ "Budaya Minum Kopi di Rusia, Kopi Indonesia Menjadi Idola"

http://indonesia.rbth.com/discover_russia/2014/09/12/budaya_minum_kopi_di_rusia_kopi_indonesia_jadi_idola 25113. Diakses pada tanggal 13 Desember 2016.

²⁵ <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/idn/#Expo> rts. diakses pada tanggal 15 Desember 2016,

²⁶ "Moskow Minat Produk Kuliner Kemasan Indonesia" <http://m.inilah.com/news/detail/2238254/moskow-minat-produk-kuliner-kemasan-indonesia>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2016.

²⁷ "Usai Festival Indonesia, Pengusaha Rusia Tertarik Impor Kopi Malang " http://indonesia.rbth.com/news/2016/08/25/usai-festival-indonesia-pengusaha-rusia-tertarik-impor-kopi-malang_624209 diakses pada tanggal 14 Desember 2016.

²⁸ "Kopi Malang Diminati Warga Rusia" <http://klikkopi.com/kopi-malang-diminati-warga-Rusia>. Diakses tanggal 14 Desember.

yang diproduksi oleh PT Mayora saat ini sudah membuka cabangnya di Moskow.²⁹

3. Komoditi Teh

Selain minyak sawit dan kopi, Teh Indonesia pun menjadi salah satu komoditi yang menjadi unggulan dalam ekspor Indonesia ke Rusia. Kelembapan dan temperature yang konstan adalah keadaan ideal untuk pertumbuhan tanaman teh, dan kondisi tersebut dapat ditemukan di kawasan iklim tropis dan subtropis di Asia tempat lebih dari 60 % teh dunia di produksi. Dan Indonesia termasuk di dalamnya sehingga Indonesia termasuk kedalam negara produsen teh terbaik dunia, dan Indonesia pun merupakan produsen teh terbesar ketujuh di dunia, provinsi-provinsi yang memproduksi teh terbaik adalah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera Utara. Hampir setengah dari produksi teh Indonesia diekspor keluar negeri, pasar ekspor utamanya adalah Rusia, Inggris dan Pakistan.³⁰

Walaupun memang tidak dapat dikatakan memiliki nilai ekspor yang

besar teh Indonesia banyak diminati juga di Rusia, untuk nilai ekspor nya sendiri pada 2012 nilai ekspor the Indonesia ke Rusia sebesar 22,7 Juta dolar AS, dan pada 2013 mengalami surplus walaupun tidak signifikan sebesar 23,5 Juta dolar AS, hanya saja pada saat 2014 mengalami penurunan menjadi 22,5 Juta dolar AS,³¹ namun sama halnya seperti kopi, festival Indonesia yang dilakukan di Moskow dijadikan peluang bagi Indonesia untuk mempromosikan produk teh kepada warga Rusia mengingat produk teh Indonesia pun sudah cukup dikenal di wilayah Rusia bagian barat. Dan hal tersebut disambut baik oleh Rusia sendiri karena Rusia dan pemerintah Indonesia menargetkan untuk menambahkan pertumbuhan ekspor produk non migas Indonesia ke Rusia.³²

H. KESIMPULAN

Bagi Indonesia sendiri hubungan ekonomi di Indonesia saat ini tengah menjadi sorotan dunia, baik oleh negara maju maupun negara berkembang. Terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah dan wilayah geografi yang

²⁹ "Ikut Pameran Kopi DI Moskow, Kopi RI Tembus Pasar Rusia".
<http://industri.bisnis.com/read/20140928/12/260641/ikut-pameran-kopi-di-moskow-kopi-ri-tembus-pasar-rusia>.
diakses pada tanggal 14 Desember 2016,

³⁰ "Komoditas Teh" <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/teh/item240>.
diakses pada tanggal 15 Desember 2016,

³¹ <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/idn/#Exports>.
diakses pada tanggal 15 Desember 2016,

³² <http://m.jatimtimes.com/baca/146597/20160909-002809>.
diakses pada tanggal 15 Desember 2016.

strategis serta negara non-blok, menjadikan Indonesia memiliki pengaruh penting dalam proses pembuatan kebijakan internasional dan menjadikan diplomasi ekonomi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari diplomasi bilateral Indonesia. Indonesia pun mulai melirik negara-negara wilayah Eropa khususnya Rusia yang merupakan salah satu negara terbesar di dunia yang sudah lama menjalin mitra kerjasama dengan Indonesia sejak 1991 dan salah satu bentuk kerjasamanya adalah dalam bidang ekonomi. Dalam memahami kerjasama bilateral ini, maka digunakan pendekatan dengan teori 'Diplomasi Ekonomi'.

Melihat perkembangan diplomasi Indonesia saat ini, bahwa diplomasi ekonomi begitu penting melihat kondisi Indonesia dimana taraf pendapatan negara Indonesia mengalami penurunan sehingga Indonesia perlu memperkuat diplomasi ekonominya. Dan Rusia merupakan salah satu negara yang telah menjalin mitra kerjasama dengan Indonesia dalam jangka waktu yang cukup lama, termasuk kerjasama dalam bidang ekonomi, dan terlihat peningkatan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Sanksi yang dijatuhkan oleh pihak Barat, Eropa dan sekutunya,

dimana mereka mem-blok akses kerjasama dengan Rusia salah satunya dalam kegiatan ekonomi. Dengan diberlakukannya sanksi tersebut, maka terbukalah peluang besar Indonesia untuk membentuk kerjasama lebih banyak dan lebih mudah lagi dengan Rusia dikarenakan sanksi tersebut memaksa Rusia untuk menerima jalinan kerjasama dari negara lainnya yang tidak menutup akses dengan Rusia. Indonesia dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk dapat menjadi pemasok utama produk-produk di pasar Rusia. Terutama pada komoditi Minyak Sawit, Kopi dan Teh yang memang sudah banyak diminati warga Rusia

Referensi

- Baranay. Pavol, 2009. *Modern Economic Diplomatic*. Latvia.
- Didi Krisna, 1993. *Kamus Politik Internasional*, Grasindo, Jakarta,
- Rana. Kishan. S, 2007. "Economic Diplomacy : the Experience of Developing States." Dalam *The New Economic Diplomacy : Decision-Making and Negotiation in International Economic Relations* ed. Nicholas Bayne dan Stephen Woolcock. Hampshire

Internet

“Budaya Minum Kopi di Rusia, Kopi Indonesia Menjadi Idola”

http://indonesia.rbth.com/discover_russia/2014/09/12/budaya_minum_kopi_di_rusia_kopi_indonesia_jadi_idola_25113. Diakses pada tanggal 13 Desember 2016,

“Di Rusia ada Tempat Khusus Jual Java Coffee”

<http://m.jatimtimes.com/baca/146597/20160909/002809/warga-rusia-sangat-menyukai-java-coffee/>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2016,

“Hadapi Sanksi Barat Peluang Kerja Sama Rusia-Indonesia Terbuka Lebar”

https://indonesia.rbth.com/economics/2014/08/26/hadapi_sanksi_barat_peluang_kerja_sama_rusia-indonesia_terbuka_lebar_24869. Diakses pada tanggal 02 November 2016

<http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/idn/#Exports>

Diakses pada tanggal 15 Desember 2016,

<http://indonesia.rbth.com/politics/2015/02/24>.

Diakses tanggal 18 November 2016,

<http://m.jatimtimes.com/baca/146597/20160909/002809>.

Diakses pada tanggal 15 Desember 2016,

<http://tass.com/economy/909546>

Diakses pada tanggal 07 November 2016 pukul

“Hubungan Bilateral Indonesia-Russia”

http://indonesia.mid.ru/web/indonesia_ind/hubungan-bilateral-rusia-indonesia-/asset_publisher/mFy5hjPytUA3/content/hubungan-rusia-indonesia-referensi. Diakses tanggal 18 November 2016,

“Hubungan Bilateral Rusia-Indonesia”

http://indonesia.mid.ru/web/indonesia_ind/hubungan-bilateral-rusia-indonesia-/asset_publisher/ Diakses tanggal 25 Oktober 2016

“Indonesia Berpeluang Tingkatkan Volume Ekspor CPO ke Rusia”

<http://indonesiapalmoil.net/indonesia-berpeluang-tingkatkan-volume-ekspor-cpo-ke-rusia/>. Diakses tanggal 22 November 2016

“Indonesia Export-Import”

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=572>. Diakses tanggal 22 November 2016,

“Indonesia Harapkan Investasi Rusia Untuk Pembangunan Kilang Minyak”

https://indonesia.rbth.com/news/2016/05/19/indonesia-harapkan-investasi-rusia-untuk-pembangunan-kilang-migas_594585. Diakses tanggal 22 November 2016,

“Indonesia”

<http://id.tradingeconomics.com/indonesia/gdp> Diakses pada tanggal 09 Desember 2016

“Indonesia-Rusia Pererat Kerja Sama di Bidang Ekonomi dan Pertahanan”

<http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Indonesia-Rusia-Pererat-Kerja-Sama-di-Bidang-Ekonomi-dan-Pertahanan.aspx>. Diakses pada tanggal 24 November 2016

“Indonesia Undang Media Rusia Promosikan Minyak Sawit”

<http://paspimonitor.or.id/indonesia-undang-media-rusia-promosikan-minyak-sawit/>. Diakses pada tanggal 13 Desember.

“Kebijakan Kerjasama Bilateral”

<http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerja-sama-bilateral.aspx> Diakses pada tanggal 02 November 2016.

“Komoditas Teh”

<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/teh/item240>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016,

“Kelompok Ekspor”

<http://www.kemenperin.go.id/statistik/kelompok/ekspor>. Diakses tanggal 15 Desember 2016,

“Kopi Malang Diminati Warga Rusia”

<http://kliqkopi.com/kopi-malang-diminati-warga-Rusia>. Diakses tanggal 14 Desember,

“Krisis Ekonomi Rusia Bisa Untungkan Indonesia”

<https://www.selasar.com/ekonomi/krisis-ekonomi-rusia-bisa-untungkan-indonesia>. Diakses pada tanggal 2 November 2016.

“Minyak Sawit ke Rusia Berpotensi 1 Juta Ton”

<http://www.infosawit.com/news/5623/eskpor-minyak-sawit-ke-rusia-berpotensi-1-juta-ton>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2016,

“Moskow Minat Produk Kuliner Kemasan Indonesia”

<http://m.inilah.com/news/detail/2238254/moskow-minat-produk-kuliner-kemasan-indonesia>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2016

Selama Januari-April Perdagangan Indonesia-Russia Capai 770 Juta Dolar AS”

http://indonesia.rbth.com/news/2016/06/29/selama-januari-april-perdagangan-indonesia-rusia-capai-770-juta-dolar-as_607393. Diakses tanggal 22 November 2016,

“Terima sanksi Berat”

https://indonesia.rbth.com/politics/2014/09/08/terima_kasih_sanksi_barat_25025 diakses pada tanggal 12 Desember 2016

“ Usai Festival Indonesia, Pengusaha Rusia Tertarik Impor Kopi Malang “

http://indonesia.rbth.com/news/2016/08/25/usai-festival-indonesia-pengusaha-rusia-tertarik-impor-kopi-malang_624209 Diakses pada tanggal 14 Desember 2016.